



► PENATAAN SUMBU FILOSOFI

## Pokjanis Susun Program Pengembangan & Pelestarian

**D**inas Kebudayaan bersama Balai Pengelola Kawasan Sumbu Filosofi (BPKSF) menggelar *Workshop Peningkatan Kapasitas SDM Pokjanis (Kelompok Kerja Teknis) Sumbu Filosofi*. Agenda yang diselenggarakan Selasa-Rabu (16-17/7) diikuti oleh pengurus karang taruna dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) yang ada di seputaran kawasan Sumbu Filosofi.

Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY, Dian Lakshmi Pratiwi, mengatakan Gubernur DIY Sri Sultan HB X meminta agar penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2025-2045 harus memuat pengembangan dan pelestarian kawasan Sumbu Filosofi. "Salah satu arahan Ngarsa Dalem [Sri Sultan HB X] yakni kawasan Sumbu Filosofi harus mampu menyejahterakan masyarakat. Tidak semata makna fisik secara materi, tetapi juga sejahtera imateriel," kata Dian.

Dian menjelaskan, kesejahteraan imateriel terwujud ketika masyarakat merasa nyaman dan yakin serta punya suatu kekuatan dan jaminan bahwa budaya Jogja beserta nilainya khususnya kawasan Sumbu Filosofi mampu dijaga sampai kapanpun



Harian Jogja/Yosef Leon Pinsker

**Kepala Dinas** Kebudayaan DIY, Dian Lakshmi Pratiwi (*kanan*) saat menjadi narasumber dalam *Workshop Peningkatan Kapasitas SDM Pokjanis Sumbu Filosofi* yang diselenggarakan selama dua hari di Greenhost Boutique, Mergangsan, Kota Jogja, Selasa (16/7).

selama Jogja ada. Demikian juga dengan jaminan bahwa generasi muda memegangi teguh apa yang dilakukan sekarang dengan cara melestarikan. "Sumbu Filosofi ditetapkan sebagai warisan budaya dunia itu bonus, yang penting adalah melestarikan dan menguatkan keistimewaan Jogja serta nilainya sampai generasi ke depan," kata Dian.

Dijelaskan Dian, pokjanis yang menjadi peserta dalam kesempatan ini diharapkan bisa menjadi pen jembatan dari masyarakat ke pemerintah. Selain itu, selama dua hari mereka juga akan menggali potensi dan kendala yang dihadapi di wilayahnya masing-

masing untuk merumuskan program untuk mengatasinya. "Peserta dipandu oleh narasumber dan fasilitator untuk mengenali potensi budaya serta gerakan aspek ekonomi yang nanti dirumuskan dalam program berkelanjutan," ujarnya.

Perwakilan dari Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, KPH Notonegoro yang menjadi narasumber menyatakan, penetapan Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya dunia harus memberikan dampak kepada masyarakat sekitar. Ia mencontohkan beberapa situs warisan dunia yang banyak dikunjungi wisatawan setelah ditetapkan menjadi warisan budaya dunia. "Sumbu Filosofi harus mampu meningkatkan, hidup, kehidupan dan

penghidupan masyarakat. Namun, masyarakat juga harus menyadari apa nilai tambahnya, akses, sarana dan prasarana, serta *experience* yang nanti diberikan," katanya.

Paniradya Pati Paniradya Kaistimewan DIY, Aris Eko Nugroho, menjelaskan sejak 2022 sampai 2024, jajarannya telah menata sebanyak 48 bangunan serta 47 rumah dan toko yang ada di kawasan Malioboro. Selain itu, Paniradya juga membangun Teras Malioboro 1 dan 2 untuk merelokasi pedagang kaki lima demi menata kawasan Sumbu Filosofi.

Sektor transportasi juga tak luput dari penataan. Pengadaan bus listrik akan diupayakan dalam waktu dekat. Selain itu, becak dengan tenaga alternatif telah dihadirkan di kawasan Malioboro untuk mengurangi emisi. Secara bertahap, jumlah becak dengan tenaga alternatif akan ditambah demi mengurangi polusi di Sumbu Filosofi. "Ke depan, kawasan Sumbu Filosofi terutama Malioboro akan ditata semakin optimal. Teras Malioboro 2 segera dipindahkan ke Ketandan dan di belakang Teras Malioboro 1. Kawasan Gedung DPRD DIY juga dibangun menjadi Jogja Planning Galery dan saat ini masih terus berproses," katanya. (*Yosef Leon Pinsker*/\*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005